

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup penelitian**

Penelitian dilakukan di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU. Peneliti membahas penelitian dengan menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja Pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian menggunakan data primer, data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu (Kuncoro, 2013:157). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang disebar kepada pegawai pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010:194).

### **3.4 Populasi Penelitian**

Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian populasi adalah seluruh Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU yang berjumlah 20 orang (Pengelola Kepegawaian:2020). Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010:112).

### **3.5 Model Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi : (Kuncoro, 2013:145)

- a. Data interval, yaitu data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang sudah diketahui.
- b. Data rasio, yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi.

### 3.5.2 Analisis data

Analisis dihitung berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :(Riduwan dan Sunarto, 2014:21)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS: Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## 3.6 Uji Validitas dan uji Reliabilitas

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa dilakukan penilaian langsung dengan metode korelasi *pearson* atau metode *corrected item-total correlation*(Priyatno, 2012:117). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Dimana nilai r-tabel yaitu  $df=n-2$ . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah tidak valid

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Pengujian dikatakan handal atau reliabel jika memenuhi syarat instrument, apabila mempunyai koefisien reliabilitas di atas 0,6. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kuesioner reliabel jika *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60. Priyatno (2012:120)

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi regresi linear berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan asumsi klasik terdiri dari asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas. (Rasul, 2011:78)

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang bisa

digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P Plot) regresi (Priyatno, 2011:277).

Uji normalitas metode grafik P-P plot cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. (Priyatno, 2011:278)

### **3.7.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Priyatno (2012:93) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Mode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation factor (VIF) dan tolerance pada model regresi untuk menentukan tidak terjadi multikolinieritas yaitu:

- a. Mempunyai angka Tolerance di atas ( $>$ ) 0,1
- b. Mempunyai nilai VIF di bawah ( $<$ ) 10

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala

heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8 Transformasi Data**

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver interval* (MSI). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisinoner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.

7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})} \dots\dots(1)$$

- Dimana: *Area upper limit* : Kepadatan batas bawah  
*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas  
*Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas  
*Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

$$\text{Trasnformed Skala Value} = Y = SV + |SV \text{ min} | + 1 \dots\dots\dots(2)$$

### 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Jadi analisis berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan umum regresi berganda sebagai berikut: (Priyatno, 2012:80)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- Y = Kinerja Pegawai  
X1 = Lingkungan kerja  
X2 = Disiplin Kerja  
a = Konstanta  
b1, b2 = Koefisien Regresi

$e = Error Term$

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:139). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Lingkungan kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja (Y) Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU:

$H_0: b_1 = 0$ , artinya, tidak ada pengaruh lingkungan kerja signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU.

$H_a: b_1 \neq 0$ , artinya, ada pengaruh lingkungan kerja signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU.

Disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja (Y) Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU:

$H_0: b_2 = 0$ , artinya, tidak ada pengaruh disiplin kerja signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU.



$H_a: b_2 \neq 0$ , artinya, ada pengaruh disiplin kerja signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU.

b. Menentukan  $t$  hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS versi 16.00

c. Menentukan  $t$  tabel

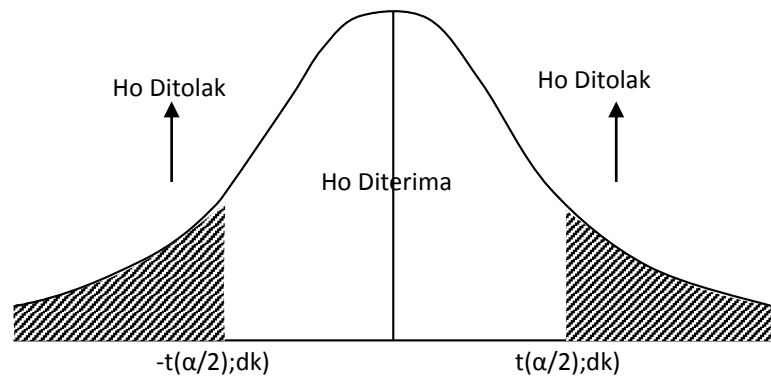
$t$  tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) uji 2 sisi maka  $\alpha/2 = 5\% / 2 = 2,5\%$  (0,025) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ ). Hasil diperoleh untuk  $t$  tabel dapat dilihat pada lampiran  $t$  tabel.

d. Kriteria pengujian :

Jika  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka,  $H_0$  diterima artinya signifikan.

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka,  $H_0$  ditolak artinya tidak signifikan.

e. Menentukan daerah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Uji t Tingkat Keyakinan 95%**

### 3.10.2 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak (Priyatno,

2012:89).Maksudnya secara bersama-sama disini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hipotesisi nol hendak di uji adalah:

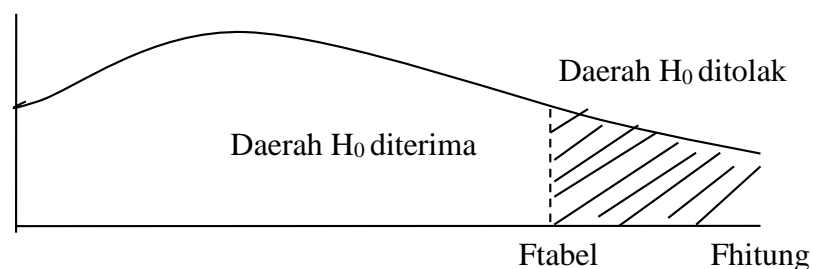
$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya, tidak ada pengaruh signifikan lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya, ada pengaruh signifikan lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten OKU.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika F hitung  $\leq$  F tabel maka  $H_0$  diterima
- b. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak

Menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 , dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95%**

### 3.11 Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independent (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,..) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumusan masalah sebagai berikut : (Priyatno, 2012:123)

$$R = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

R = Determinasi

r = Koefisien korelasi

### 3.12 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah terdapat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Lingkungan Kerja (X <sub>1</sub> )	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dalam bekerja meliputi pengaturan penerangan, pengontrolan suara gaduh, pengaturan kebersihan tempat kerja dan pengaturan keamanan tempat kerja.	1. Penerangan / cahaya ditempat kerja 2. Temperatur ditempat kerja 3. Kelembaban ditempat kerja 4. Sirkulasi udara ditempat kerja 5. Kebisingan ditempat kerja 6. Getaran Mekanisme di tempat kerja 7. Bau-bauan ditempat

		<p>kerja</p> <p>8. Tata warna ditempat kerja</p> <p>9. Dekorasi di tempat kerja</p> <p>10. Musik ditempat kerja</p> <p>11. Keamanan ditempat kerja</p> <p><b>Sedarmayanti (2011:28)</b></p>
Disiplin kerja (X <sub>2</sub> )	Disiplin adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	<p>1. Tujuan dan kemampuan</p> <p>2. Teladan pimpinan</p> <p>3. Balas jasa</p> <p>4. Keadilan</p> <p>5. waskat</p> <p>6. Sanksi hukuman</p> <p>7. Ketegasan</p> <p>8. Hubungan kmanusiaan</p> <p><b>Hasibuan (2015:194)</b></p>
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja Pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<p>1. Jumlah pekerjaan</p> <p>2. Kualitas pekerjaan</p> <p>3. Ketepatan waktu</p> <p>4. Kehadiran</p> <p>5. Kemampuan kerja sama</p> <p><b>Bangun (2012:233)</b></p>